

KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *MARBLE* LITERASI UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4 -5 TAHUN

Lilik Denis Wijayanti, Siti Marli'ah*

TK Adhyaksa IV B

Email deniswijayanti86@gmail.com

Universitas PGRI Ronggolawe

Email: sitiemarliah@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of variety in language learning media so that the development of language skills in children, especially in the ability and interest in reading, is less than optimal. This study aims to describe the results of the feasibility assessment of Marble Literacy media to stimulate early reading skills in children. The research procedures and steps used consisted of 5 stages. These stages include (1) Potential problems (2) Data acquisition (3) Product design (4) Design verification (5) Product revision. Data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used in this research is to present qualitative and quantitative data from the results of the questionnaire that has been filled out by material and media expert validators. The results of the questionnaire that were filled out showed that the percentage of eligibility was 74.96% or in the "adequate" category. It can be concluded that the media "Marble Literacy" is appropriate to be used to stimulate the early reading skills of children aged 4-5 years.

Keywords: *Beginning Reading Ability, Marble Literacy, 4-5 Years Old Children*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakanginya kurangnya variasi pada media pembelajaran bahasa sehingga pengembangan kemampuan bahasa pada anak terutama pada kemampuan dan minat membaca menjadi kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil penilaian kelayakan media *Marble Literasi* untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak. Prosedur dan langkah penelitian yang digunakan terdiri dari 5 tahapan. Tahapan tersebut diantaranya yaitu (1) Masalah potensial (2) Akuisisi data (3) Desain produk (4) Verifikasi Desain (5) Revisi Produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyajikan data kualitatif dan kuantitatif dari hasil angket yang telah diisi oleh validator ahli materi dan media. Hasil angket yang diisi didapatkan hasil prosentase kelayakan sebesar 74,96% atau pada kategori "layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media "*Marble Literasi*" layak digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 4 – 5 Tahun.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Permulaan, Marble Literasi, Anak Usia 4-5 Tahun*

PENDAHULUAN

Membaca menurut Bond (dalam Ariyati, 2014) adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus untuk membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Sejalan dengan pendapat di atas, Dalman (2013), menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses kognitif sebagai upaya untuk menemukan informasi yang ada pada tulisan. Sedangkan Pertiwi (2016), mengungkapkan bahwa membaca adalah kemahiran asas yang perlu dimiliki oleh kanak-kanak untuk memasuki sekolah rendah. Sementara membaca menurut Santrock (2021) adalah kemampuan untuk memahami wacana tertulis.

Brashear (dalam Herlina, 2019) menyatakan bahwa perkembangan literasi dini (*emergent literacy*) merupakan proses belajar membaca dan menulis secara tulis, kerjasama yang interaktif antara orang tua dan anak, berbasis kebutuhan sehari-hari dan dengan cara pengajaran minimal tetapi langsung (*minimal direct*).

Selanjutnya, beberapa ahli mengemukakan bahwa terdapat tahapan perkembangan membaca pada anak. Diantaranya adalah pernyataan Ariyanti (2018) yang membagi tahapan membaca yang harus dilalui oleh anak seiring

perkembangan usianya, yakni, (1) membaca gambar, (2) membaca gambar dan huruf, (3) membaca gambar dan kata, dan (4) membaca kata.

Namun saat ini, kegiatan membaca masih menjadi kontroversial di tingkat taman kanak-kanak. Kontroversi tentang perlu atau tidaknya belajar membaca pada anak, mengakibatkan para praktisi masih ragu dan takut untuk memberikan materi belajar membaca sejak usia dini.

Kondisi di atas sangat bertolak belakang dengan hasil penelitian terkini yang dilakukan oleh para ahli yang menyebutkan bahwa secara natural anak usia 4-5 tahun sudah memasuki proses tahapan membaca permulaan, sehingga banyak anak-anak pada usia dini yang sudah pandai membaca. Minat dan rasa ingin tahu merekalah yang mendorong mereka untuk belajar membaca. Ketertarikan dan keingintahuan mereka memotivasi mengajari mereka membaca.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca bukan sesuatu yang tidak boleh diajarkan sejak usia dini. Membaca dapat diberikan saat mereka sudah siap, punya minat dan rasa ingin tahu yang kuat.

Pentingnya menumbuhkan minat membaca pada anak, maka sejak usia dini perlu diajarkan dan dibiasakan dengan

menanamkan kecintaan membaca pada anak.

Dari penjelasan di atas, topik kegiatan membaca bukanlah masalah yang menghalangi semua orang dari segala usia untuk belajar, tetapi masalahnya apakah penyampaiannya sesuai dengan usia anak atau tidak. Saat memberikan kegiatan membaca untuk anak kecil, guru dan orang tua perlu memperhatikan bagaimana cara mengajar anak baca dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Pendidik dan orang tua dapat membiasakan kegemaran membaca pada anak melalui berbagai kegiatan bermain menggunakan media pembelajaran apa saja yang menarik anak.

Bermain merupakan kegiatan yang paling disukai oleh anak, sebagaimana pendapat ahli yang menyatakan bahwa usia prasekolah adalah usia bermain (Lestari, 2019). Kegiatan bermain sangat manfaat dalam mengembangkan aspek perkembangan anak termasuk dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Dalam proses pengembangan kemampuan membaca pada anak, selain dengan bermain juga di perlukannya suatu media yang dapat membantu mempermudah anak dalam proses belajarnya. Artinya, dalam pengembangan media yang mampu membantu proses belajar anak ini juga perlu menekankan poin belajar menyenangkan, sehingga

tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Pemilihan media pembelajaran perlu didasarkan pada prinsip minat, serta tujuan dan alasan pemilihan media pembelajaran.

Media pembelajaran juga harus didasarkan pada dua sudut pandang, baik dari sudut pandang pengguna (guru, anak) maupun dari kepentingan organisasi, sehingga dapat melindungi kepentingan kedua belah pihak tanpa merugikan kepentingan siapapun.

Media pembelajaran yang dipilih akan menentukan relevansi dengan tujuan, kebutuhan fisik, dan aktivitas bermain anak yang kuat dan tahan lama, menarik dan berwarna-warni dan keutuhan lainnya sesuai dengan dunia anak harus memenuhi syarat mutu. Keseimbangan juga diperhitungkan saat memilih media pembelajaran antara media pembelajaran utama dan koleksi yang berisi materi pendukung, menurut kedua kurikulum media pembelajaran tersebut mendukung pengembangan bakat, minat dan keterampilan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dikembangkan peneliti untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak adalah *Marble* Literasi, yaitu media berbentuk papan yang bahannya terbuat dari triplek, Terdapat rintangan di atas

papan tersebut sebagai jalannya kelereng untuk menuju sekat yang berisi *flashcard*, dan kemudian mencari kepingan hurufnya sesuai dengan gambar dan akan di tempel di papan baca.

Kemampuan membaca permulaan awal yang dapat distimulasi melalui permainan menggunakan *Marble Literasi* di antaranya adalah: (1) menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal simbol melalui kegiatan menyusun huruf sesuai gambar, (2) menstimulasi keterampilan anak dalam mengenal bunyi suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya, apabila kelereng jatuh di gambar hewan anak bisa menirukan bunyi suaranya, (3) menstimulasi kemampuan anak dalam meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf dari a-z.

Berdasarkan paparan permasalahan dan solusi yang dikemukakan di atas, maka peneliti akan mengkaji dan menganalisa kelayakan media *Marble Literasi* yang akan dikembangkan sebagai media permainan untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat analisis yang bertujuan untuk menguji kelayakan produk media *Marble Literasi* agar memungkinkan untuk digunakan oleh

anak dan dapat berfungsi pada komunitas yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), yaitu melakukan pengujian internal oleh ahli tanpa melakukan produksi masal dan uji lapangan.

Penelitian ini menggunakan langkah penelitian pengembangan level 1, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015), yaitu sebagai berikut: (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian pengembangan media *Marble Literasi* untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 yaitu:

a) Observasi

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa observasi dapat dilakukan melalui tes, angket, dan perekaman gambar, menggunakan semua indera untuk mempelajari objek, gambar, maupun rekaman suara.

b) Kuesioner (Formulir aplikasi)

Metode angket terdiri dari kuesioner di berikan kepada penguji atau validator untuk mendapatkan hasil validasi produk yang telah di buat. Evaluasi media permainan *Marble Literasi*

dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi sebagaimana pendapat Arifin (2012).

c) Dokumentasi

Melalui dokumentasi proses pembuatan media lebih dapat di percaya karena di dukung dengan bukti yang kuat, berupa foto proses pembuatan media.

Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket lembar penilaian validasi yang terdiri dari dua kelompok, yaitu angket untuk validator ahli materi dan ahli media untuk mengevaluasi kelayakan media *Marble* Literasi. Angket yang di sajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui angket verifikasi yang diisi oleh verifikator kemudian digunakan sebagai pertimbangan kelayakan media. Hasil angket verifikasi disajikan dalam bentuk data statistik deskriptif, menggunakan skala Likert sebagai alat ukur penilaian yang disusun dalam bentuk pertanyaan dan diberi respon untuk keperluan kuantitatif. Selanjutnya respon atau jawaban diberi skor dan dianalisis berdasarkan hitungan presentase

rata-rata tanggapan responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nomor presentase

F = Skor yang di peroleh

N =Skor Maksimal

Sedangkan untuk menghitung persentase kelayakan pada setiap aspek, digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Skala Likert

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase kevalidan

$\sum x$ = Jumlah skor responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor keseluruhan

Tabel 1. Pedoman Penilaian Ahli

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Tabel 2. Kriteria Validasi

Rata-rata	Kriteria Validasi
$4,21 \leq \bar{x} \leq 5,00$	Sangat efektif
$3,41 \leq \bar{x} \leq 4,20$	Efektif
$2,61 \leq \bar{x} \leq 3,40$	Cukup efektif
$1,80 \leq \bar{x} \leq 2,60$	Kurang efektif
$1,00 \leq \bar{x} \leq 1,80$	Tidak valid

Tabel 3. Prosentase Kriteria

Kelayakan	
Prosentase	Kriteria Kelayakan
81%-100 %	Sangat layak
61%-80%	Layak
41%-60 %	Cukup layak
21%-40%	Kurang layak
0%-20 %	Sangat kuramg layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Ahli Materi

Validator	Presentase Kevalidan	Kategori
Validator 1	72%	Valid
Validator 2	90%	Sangat Valid
Rata-rata Presentase Kevalidan		81%
Kategori Kevalidan Materi		Sangat Valid

Dari tabel diatas, yang berisi hasil validasi dari masing-masing ahli materi untuk indikator yang dikembangkan pada menunjukkan bahwa validator 1 memberikan nilai presentase kevalidan 72,5%, dimana hasil tersebut dikategorikan valid. Sedangkan validator 2 memberikan nilai presentase kevalidan 90% dengan kategori sangat valid.

Dari kedua penilaian yang diberikan oleh validator 1 dan 2, diperoleh rata-rata presentasi kevalidan sebesar 81,25% dengan kategori sangat valid.

Sedangkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Ahli Media

Validator	Presentase Kevalidan	Kategori
Validator 1	73,3%	Valid
Validator 2	78,3%	Valid
Validator 2	73,3%	Valid
Rata-rata Presentase Kevalidan		74,96%
Kategori Kevalidan Media		Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa validator 1 memberikan nilai presentase kevalidan 73,3% yang dapat dikategorikan valid, validator 2 memberikan skor presentase kevalidan 78% hasil tersebut di kategorikan valid dan validator 3 memberikan skor presentase kevalidan 73,3 % dengan kategori valid. Dari ketiga jumlah skor yang diberikan oleh validator diperoleh rata-rata presentase kevalidan sebesar 74,96% dengan kategori valid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil verifikasi ahli materi dan media, media pembelajaran

“Marble Literasi” layak digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Indikator penilaian ahli materi dengan 2 validator mendapatkan skor rata-rata kevalidan 81,25 % dan di kategorikan sangat valid. Sedangkan ahli media dengan 3 validator memperoleh skor rata-rata presentase kevalidan 74,96 % yang di kategorikan valid. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa media *Marble Literasi* “Layak” di gunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2012). *Model penelitian dan pengembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyanti, Rini. (2018). *Pengenalan Membaca Awal Dengan Metode PECS Untuk Anak Usia Dini 2-3*

Tahun. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD, Yogyakarta, Desember.

Ariyati, Tatik. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8(1): 47 – 54.

Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Garafido Persada

Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *JURNAL PIONIR*, 5(4).

Lestari Yeni, Ni Gusti Ayu Made. 2019. Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 1–9.

Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).

Santrock, J. W (2021). *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.